

PERAN PROGRAM ZAKAT DALAM MENGURANGI KEMISKINAN (BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL REPUBLIK INDONESIA)

Indah Sekarwati¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Al Wafa Bogor

Email : indahsekarwati17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Zakat serta apa saja program yang sudah terlaksanakan oleh BAZNAS RI dalam mengurangi kemiskinan dan seberapa besar peran BAZNAS RI ini dalam mengurangi angka kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara serta pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah BAZNAS RI. Berdasarkan hasil penelitian pendistribusian zakat serta program-program yang tersusun pada Badan Amil Zakat Republik Indonesia (BAZNAS RI) belum mampu mengurangi kemiskinan sepenuhnya. Akan tetapi dengan adanya program yang dikhususkan untuk para masyarakat yang membutuhkan tersebut, itu sudah sangat membantu masyarakat yang kurang mampu dengan minimal memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari.

Kata Kunci: Pendistribusian, Kemiskinan, Program, Zakat

Abstract

This study aims to determine how Zakat is managed and what programs have been realized by BAZNAS RI in reducing poverty and how big the role of BAZNAS RI is in reducing poverty rates. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques by interviewing and direct observation of the research object. The subject of this study is BAZNAS RI. Based on the results of the study, the distribution of zakat and the programs arranged at the Republic of Indonesia Zakat Agency (BAZNAS RI) have not been able to completely reduce poverty. However, with the existence of programs specifically for people in need, it has greatly helped the less fortunate by at least meeting their basic daily needs.

Keywords: Distribution, Poverty, Programs, Zakat

PENDAHULUAN

Di Indonesia, tingkat kemiskinan terus menunjukkan penurunan yang sangat besar. Terlebih lagi, penurunan ini disebabkan oleh kemajuan inisiatif yang didukung oleh wajib pajak, dalam bantuan pemerintah kepada individu yang

membutuhkan seperti bantuan sosial dan bantuan makanan (non-tunai). Selain itu, pencapaian ini juga merupakan komitmen terhadap bantuan sosial pemerintah Islam, khususnya lembaga zakat. Selain itu, zakat juga menyentuh aspek ekonomi, sosial, dan moral dalam sistem keuangan. Terlebih

lagi, zakat juga diyakini menjadi solusi pilihan dalam menangani masyarakat miskin di Indonesia. Praktik zakat menjadi semakin penting di Indonesia. Hal ini dapat dipahami dengan didirikannya sebuah asosiasi pengurus zakat yang bergantung pada peraturan dan dibujuk oleh daerah setempat untuk secara lembaga menjunjung tinggi zakat. Selain itu, sejumlah negara terus melakukan upaya untuk menetapkan zakat sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi melalui peraturan dan undang-undang. (Nurwati & Hendrawati, 2019)

Undang-Undang Nomor 23 Pasal I Ayat 2 Tahun 2011 tentang Penataan Zakat, bahwa zakat merupakan suatu sumber daya yang wajib diberikan oleh seorang muslim atau suatu badan usaha untuk diberikan kepada masyarakat yang kurang mampu, upaya pemerintah publik untuk menunjukkan realitasnya dalam menciptakan zakat sebagai spesialis mengurangi resiko kemiskinan ditampilkan dengan hadirnya lembaga-lembaga zakat, baik yang diawasi langsung oleh pemerintah publik maupun yang diawasi oleh daerah setempat, bahkan pemerintah publik bersama dengan yayasan zakat telah mengawasi subsidi zakat secara terorganisir dan meningkatkan zakat para eksekutif tanpa batas.

Zakat memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat yang kurang mampu, karena peranan zakat baik zakat harta maupun zakat fitrah sebagai sarana komunikasi antara muzakki dan mustahiq.

Zakat merupakan salah satu instrumen Islami yang digunakan untuk distribusi pendapatan dan kekayaan. Adanya zakat firaah, zakat maal dan zakat profesi diharapkan dapat menekan tingkat ketimpangan kekayaan di Indonesia, selain itu juga zakat dapat diandalkan sebagai salah satu mekanisme dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia, melalui program zakat produktif. Dalam Kitab Fiqih Zakat (Pratama, 2015)

Sebagaimana peneliti terdahulu mengemukakan bahwa pemanfaatan zakat juga perlu dilakukan ke arah investasi jangka panjang. Hal ini bisa dalam bentuk, pertama zakat dibagikan untuk mempertahankan insentif bekerja atau mencari penghasilan sendiri di kalangan fakir miskin. Kedua, sebagian dari zakat yang terkumpul, setidaknya 50% digunakan untuk membiayai kegiatan yang produktif kepada kelompok masyarakat fakir miskin, misalnya penggunaan zakat untuk membiayai berbagai kegiatan dan

latihan ketrampilan produktif, pemberian modal kerja, atau bantuan modal awal. Apabila pendistribusian zakat semacam ini bisa dilaksanakan, maka akan sangat membantu program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, pemeratakan pendapatan, dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin.(Candra, 2019)

Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang sebelumnya :

1. Bagaimana BAZNAS dalam mengelola program zakat untuk mengurangi kemiskinan?
2. Sejauh mana kontribusi program zakat dalam mengurangi kemsikinan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program apa saja yang dilakukan BAZNAS dalam mengurangi kemiskinan.
2. Untuk mengetahui dampak dari para penerima zakat dalam program BAZNAS.

METODE PENELITIAN

Tipe dan Dasar Penelitian

Jenis pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi deskriptif dengan menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian berpikir kritis yang memanfaatkan informasi eksperimental. Menghitung penelitian (*fieldwork*) atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang berencana mengumpulkan informasi di lapangan atau di lapangan. Yang berkaitan dengan pemeriksaan ini adalah perkiraan-perkiraan yang diambil atau kumpulan informasi yang diharapkan untuk menyelidiki informasi. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, berfokus pada kelompok, kondisi, gejala, atau individu tertentu. Pemeriksaan yang jelas adalah cara untuk memusatkan perhatian pada suatu pertemuan, suatu benda, suatu perkembangan keadaan, suatu gagasan, atau semacam peristiwa di masa kini.

Dengan menggunakan metode ini penulis berusaha memberikan deskripsi dan uraian yang bersifat deskriptif, mengenai suatu kolektifitas objek yang diselidiki secara sistematis dan aktual mengenai fenomena yang ada.dan metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana keefektifan manifestasi

penerapan zakat sebagai sarana menyajahterakan masyarakat lewat Badan Amil Zakat Nasional. melalui data yang dikumpulkan dan didapat dengan pengolahan yang sistematis.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini mengangkat masalah “**Peran Program Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan (Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia)**” dan penelitian ini dilaksanakan di kantor pusat BAZNAS RI, Jl. Matraman Raya No.134, Kb. Manggis, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13150.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data subjek, yaitu data penelitian yang memuat pendapat, sikap, pengalaman, atau ciri-ciri seseorang atau kelompok yang diteliti (responden). Lalu ada data fisik, yaitu jenis data penelitian berupa benda fisik atau benda yang membuktikan keberadaan atau peristiwa masa lalu. Sumber data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data yaitu **Data Primer** dan **Data Sekunder** :

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian, seperti data yang diperoleh dari wawancara dan observasi langsung dengan subjek penelitian. Dan yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengurus zakat (Amil Zakat), Penerima Manfaat.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dari buku, jurnal, laporan tahunan dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kaji Dampak Dalam mengurangi Kemiskinan BAZNAS RI Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Program BAZNAS RI

BAZNAS RI memiliki beberapa program dalam melaksanakan penyaluran dan pendayagunaan zakat, diantaranya yaitu Balai Ternak, Lumbung Pangan, Z Mart, Z Chicken, Bank Zakat Mikro (BZM), Santripreneur, Beasiswa, Z Auto, Rumah Tinggal Layak Huni (RTLH), dan Zakat Community Development (ZCD). Setelah melakukan penghitungan dampak zakat pada program-program tersebut berdasarkan empat standar, yaitu garis

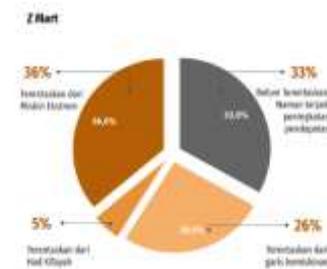
kemiskinan ekstrem, garis kemiskinan, had kifayah, dan nisab zakat, terlihat hasil dampaknya terhadap kesejahteraan mustahik.

Berikut hasil analisis yang dipaparkan berdasarkan program :

a. Program Z Mart

Program Z Mart berhasil mengentaskan mustahik dari garis kemiskinan ekstrem sebesar 36% atau sebanyak 1.836 jiwa. Adapun mustahik yang berhasil terentaskan dari garis kemiskinan (Moving Out Poverty/MOP) adalah sebesar 26% atau sebanyak 1.316 jiwa. Mustahik yang berhasil memenuhi standar kecukupan had kifayah melalui program ini sebesar 5% atau 235 jiwa, dan mustahik yang bertransformasi menjadi muzaki (Moving out of Mustahik) pada program ini sebesar 0%. BAZNAS RI telah berhasil mengentaskan kemiskinan melalui program Z Mart sebesar 67% atau sebanyak 3.387 jiwa dari total 5.040 jiwa penerima manfaat. Adapun 33% lainnya atau sebanyak 1.653 jiwa belum terentaskan tetapi meningkat kesejahteraannya. Secara detail hasil penghitungan dampak zakat melalui program Z Mart akan dipaparkan pada tabel sebagai berikut. (Zaenal et al., 2024).

Hasil Perhitungan Kaji Dampak Zakat pada Program Z Mart BAZNAS RI Tahun 2023



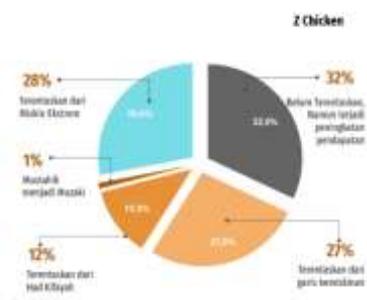
Sumber : DKPN BAZNAS (diolah, 2024)

b. Program Z Chicken

Z Chicken merupakan salah satu program BAZNAS RI yang bergerak di bidang pendayagunaan zakat. Melalui program ini, BAZNAS RI telah berhasil mengentaskan mustahik dari garis kemiskinan ekstrem sebesar 28% atau sebanyak 1.660 jiwa. Selanjutnya mustahik yang berhasil terentaskan dari garis kemiskinan (Moving Out Poverty/MOP) sebesar 27% atau sebanyak 1.591 jiwa.

Kemudian mustahik yang berhasil memenuhi standar kecukupan had kifayah melalui program ini adalah sebesar 12% atau sebanyak 706 jiwa. Adapun mustahik yang berhasil bertransformasi menjadi muzaki (Moving out of Mustahik/MOM) sebesar 1% atau sebanyak 42 jiwa. Melalui program Z Chicken, BAZNAS RI telah berhasil mengentaskan kemiskinan sebesar

67% atau sebanyak 3.998 jiwa. Dari total keseluruhan sebanyak 5.949 jiwa penerima manfaat pada program Z Chicken, sebesar 33% atau 1.951 jiwa diantaranya memang belum terentaskan, akan tetapi kesejahteraan sudah meningkat. Berikut secara lebih detail hasil penghitungan dampak zakat terhadap pengentasan kemiskinan yang dilakukan melalui program Z Chicken. (Zaenal et al., 2024).



Gambar 4.14 Hasil Perhitungan Kaji Dampak Zakat pada Program ZChicken BAZNAS RI Tahun 2023

Sumber : DKPN BAZNAS (diolah, 2024)

Mengurangi Kemiskinan BAZNAS RI

Pada 2023 BAZNAS RI telah berhasil mengentaskan mustahik dari garis kemiskinan ekstrem sebesar 23% atau sebanyak 21.140 jiwa. Kemudian sebanyak 25% atau 22.844 jiwa berhasil terentaskan dari garis kemiskinan (Moving out of Poverty). Sementara itu sebanyak 9% atau 8.040 jiwa berhasil memenuhi standar kecukupan had kifayah. Adapun sebanyak 2% atau 2.057 jiwa dari mustahik BAZNAS

RI telah bertransformasi menjadi muzaki (Moving out of Mustahik). Secara keseluruhan, BAZNAS RI telah berhasil mengentaskan kemiskinan sebesar 58,76%, sementara 41,24% belum terentaskan tetapi meningkat kesejahteraannya. (Zaenal et al., 2024)



Sumber : DKPN BAZNAS (data diolah), 2024

Perhitungan Angka Pengentas Kemiskinan BAZNAS RI 2023

Pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh BAZNAS RI memberikan kontribusi sebesar 0,002% terhadap pengentasan kemiskinan nasional yang dihitung berdasarkan jumlah penduduk miskin Indonesia per Maret 2023. Secara lebih detail, berikut adalah rincian data dimaksud.

	Jumlah Kemiskinan Dientaskan 2023	Jumlah Orang Miskin	Rasio Kontribusi terhadap Pengentasan Kemiskinan Nasional
Pengentasan Kemiskinan (DK BPS)	54.061	25.900.000	0,002%

Sumber: BAZNAS (2024), diolah

Perhitungan Angka Pengentas Kemiskinan BAZNAS RI 2023

Hasil penghitungan kaji dampak tersebut menyatakan bahwa zakat dapat berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan. Meskipun persentasenya masih kecil, jika terus dimaksimalkan maka zakat dapat terus memberikan kontribusi dan membantu pemerintah dalam menurunkan angka kemiskinan di Indonesia, terutama yang menjadi fokus saat ini adalah kemiskinan ekstrem.

Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Hasil Wawancara

Salah satu mustahik, Ibu Yuli, pernah mengikuti program ini, berdasarkan wawancara dengan penerima manfaat. Yuli. Ia menyatakan, kebutuhan pokoknya bisa dipenuhi melalui program ZMART. Selain itu, BAZNAS menyumbangkan 5.000.000 ke rekening masing-masing mustahik, sehingga mereka dapat memperoleh manfaatnya sendiri. Mengingat konsekuensi pemeriksaan yang menjadi tolak ukur kemajuan sistem yang dibuat, khususnya dalam mengurangi angka kemiskinan, khususnya ketika mustahik dapat merasakan manfaat dari apa yang diberikan dan dapat memenuhi kebutuhan esensialnya, maka hal ini dipandang terbukti bermanfaat dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang dilakukan oleh BAZNAS sendiri.

Berdasarkan data dan hasil pembahasan di atas bahwasannya penerima manfaat sudah dapat merasakan manfaat dari program BAZNAS RI, yang dimana penerima manfaat tersebut sudah bisa membeli bahan pokok untuk kehidupannya sehari-hari dan bisa mengkonsumsi daging / susu / ayam satu kali dalam seminggu, bisa juga membeli satu stel pakaian baru dalam setahun. Ini membuktikan bahwa penerima manfaat sudah keluar dari zona kemiskinan, yang dibuktikan lewat indikator-indikator kemiskinan.

Dengan adanya zakat yang diberikan secara khusus kepada mustahik, maka mereka akan benar-benar mengembangkan sumber daya yang mereka miliki, dan dapat mencoba mengubah keadaan seseorang yang awalnya mustahik menjadi muzakki. Selain itu zakat juga membersihkan hati dan membersihkan, artinya pembersihan diri yang dilakukan setelah menunaikan ibadah zakat. Hasilnya, orang yang memberikan hartanya kepada orang lain akan mencapai kesucian dan kemuliaan. Inilah kemajuan dan keagungan sejati yang diperoleh dengan membayar zakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti di BAZNAS RI mengenai peran BAZNAS dalam mengurangi kemiskinan, bahwa temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa zakat mempunyai pengaruh positif terhadap kemiskinan. mengurangi kemiskinan dan kesenjangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa zakat mempunyai dampak positif terhadap kesejahteraan mustahik dan mengurangi kemiskinan bila dikelola oleh lembaga yang bereputasi dan kompeten. Selain itu, zakat juga mempersingkat waktu yang dikeluarkan mustahik untuk keluar dari garis kemiskinan. BAZNAS RI telah mengentaskan kemiskinan bagi 54.081 penduduk miskin dan 21.140 penduduk miskin ekstrem pada tahun 2023. Angka pengentasan kemiskinan tersebut berdampak 0,002% terhadap pengentasan kemiskinan secara nasional. Sedangkan 37.952 jiwa mustahik belum terentaskan namun, kesejahteraan mereka telah meningkat dibandingkan keadaan sebelumnya. Ada beberapa teknik yang dilakukan BAZNAS RI dalam meringankan kemiskinan, yaitu penguatan daerah, penguatan daerah merupakan salah satu bentuk bantuan dana, misalnya memberikan

arus kas usaha kepada mustahik yang putus asa. Lebih jauh lagi, hadirnya program yang khusus diperuntukkan bagi masyarakat miskin ternyata sangat membantu daerah setempat yang tertinggal. dengan pada dasarnya memenuhi kebutuhan mendasar sehari-hari.

Saran

BAZNAS RI harus lebih memperhatikan mustahik penerima bantuan agar kejadian yang tidak diinginkan seperti miskomunikasi tidak terulang kembali. Kurangnya kelengkapan penilaian jumlah sampel dan aspek muzaki memerlukan pendalaman lebih lanjut mengenai informasi penerima bantuan program Zakat sebagai keterbatasan penelitian ini. untuk memastikan modal yang diberikan benar-benar dimanfaatkan dengan baik, maka bantuan berupa modal usaha perlu dibarengi dengan pengawasan dan arahan yang konsisten dari BAZNAS RI. Perlu adanya pembinaan dan pengawasan kepada mustahiq agar dapat mencapai tujuannya dan terus berkembang tidak hanya dalam pemanfaatannya tetapi juga dalam penghimpunan dananya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyam, M. (2021). *Sistem Pemberdayaan Zakat untuk Mengentaskan*

- Kemiskinan (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Barru)*.
<http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2820>
- Astika, S., Basalamah, S., & Amiruddin, A. (2021). Optimalisasi Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Pada Baznas Kota Makassar). *Ar-Ribh : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 38–61. <https://doi.org/10.26618/jei.v4i1.5213>
- Beik, I. (2009). Analisis Peran Zakat Dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika. *Pemikiran Dan Gagasan*, 2(January 2009), 45–53.
- Candra, A. (2019). Pengaruh Zakat Terhadap Masalah Kemiskinan. *Peranan Baitul Maal Wattamwil (Bmt)*
<http://eprints.umsida.ac.id/3597/%0Ahttp://eprints.umsida.ac.id/3597/1/almunwakhidacandra166120600018.pdf>
- Firmansyah. (2013). Zakat sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(2), 180. jurnalekonomi.lipi.go.id
- Hadziq, M. F. (2013). Fikih Zakat, Infaq dan Sedekah. *Ekonomi Ziswaf*, 1–27. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4306-M1.pdf>
- Irawan, A. W., Putro, H. K., & S, M. A. (2023). *PENGENTASAN KEMISKINAN DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS)*. 3(1), 74–88.
- Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i1.4458>
- Nasrullah, N. (2015). REGULASI ZAKAT DAN PENERAPAN ZAKAT PRODUKTIF SEBAGAI PENUNJANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Utara). *Inferensi*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.18326/infls3.v9i1.1-24>
- Nurwati, N., & Hendrawati, H. (2019). Zakat dan Upaya Mengentaskan Kemiskinan. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 40–47. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2695>
- Pertiwi, S. A. (2019). *Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif*

- Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Medan).* <https://core.ac.uk/download/pdf/225825588.pdf> (2024). *Laporan Zakat dan Pengentasan Kemiskinan BAZNAS RI 2023.* 1–20.
- Pratama, Y. C. (2015). Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus: Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional) [The Role of Zakat in Poverty Alleviation (Case Study: Productive Zakat Program at the National Amil Zakat Board)]. *The Journal of Tauhidinomics*, 1(1), 93–104.
- Qomari, N. (2017). Zakat: Solusi Pengentasan Kemiskinan. *Iqtishodia Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 15–25.
- Sistem, K., Produk, D., & Musyarakah, P. (2014). *Fakultas ekonomi dan bisnis islam*. 5(0355), 18–20.
- Wahyuningsih, S., & Makhrus, M. (2019). Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 179. <https://doi.org/10.30595/jhes.v2i2.5720>
- Zaenal, M. H., Hartono, N., Farchatunnisa, H., Sakinah, M., Burhanudin, S. M., Adibah, N., Syafiqah, F., & Yunita, P.